

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Hasbullah, 1999: 39). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa proses pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Depdiknas, 2003: 4). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah saat ini banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah dan Zain, 2006: 1).

Kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan nasional saat ini, ketuntasan penguasaan bahan pelajaran oleh siswa di Indonesia masih rendah, khususnya dalam pendidikan sains. Hal ini dibuktikan dengan hasil *The Third*

*Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Prestasi Indonesia pada TIMSS 2011 menduduki rangking 40 dari 42 negara dengan rata-rata skor siswa 406, menurun 21 angka jika dibanding tahun 2007 yaitu 427. Prestasi ini berada di bawah rata-rata skor internasional yaitu 500, Indonesia berada jauh di bawah negara tetangga seperti Thailand, Singapura dan Malaysia (Mulyadi, 2012: 1). Hasil PISA tahun 2009 menyatakan peringkat Indonesia untuk IPA hanya menduduki rangking 60 dari 65 negara dengan rata-rata skor 371, sementara skor internasional saat itu adalah 496 (Wardhani dan Rumiati, 2011: 1). Berdasarkan hasil TIMSS dan PISA tersebut dapat diketahui bahwa daya serap peserta didik di Indonesia terhadap materi pelajaran masih rendah. Penguasaan materi yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA juga terjadi di SMP Negeri 1 Seputih Surabaya, Lampung Tengah. Hasil belajar IPA pada kelas VIII C yang berjumlah 32 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia rata-rata 63, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 68. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 40,6 % siswa kelas VIII C yang telah mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu sebanyak 13 siswa dan 59,4 % siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 19 siswa.

Rendahnya nilai rata-rata IPA di SMP Negeri 1 Seputih Surabaya tersebut diduga antara lain karena guru di sekolah tersebut kurang memanfaatkan

bahan ajar yang bervariasi, sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam belajar menurun yang berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah karena daya serap siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan bahan ajar yang mampu menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang disajikan. Salah satu bahan ajar yang diduga dapat meningkatkan pemahaman materi oleh siswa pada materi pokok sistem peredaran darah yaitu brosur.

Menurut Dharmasraya (2008: 23) brosur yang selama ini dikenal sebagai media promosi yang terbuat dari kertas yang memuat sejumlah informasi dan penawaran mengenai jasa atau produk dan didesain semenarik mungkin untuk menarik minat konsumen dapat dipergunakan sebagai bahan ajar selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Brosur sebagai bahan ajar merupakan hal baru bagi siswa sehingga diharapkan dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan. Selain itu, brosur bersifat praktis dan disajikan dengan desain yang menarik serta menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal (2008: 15) pada siswa kelas X SMA bahwa penggunaan bahan ajar brosur mampu menarik minat siswa dan meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan selisih hasil pretes-postes peserta didik sebagai sampel. Terjadi peningkatan hasil tes siswa yang menggunakan bahan ajar brosur. Selain itu,

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan menggunakan bahan ajar brosur untuk meningkatkan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok sistem peredaran darah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Surabaya pada materi pokok sistem peredaran darah?
2. Apakah penggunaan bahan ajar brosur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Surabaya pada materi pokok sistem peredaran darah?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan bahan ajar brosur dalam meningkatkan penguasaan materi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Surabaya pada materi pokok sistem peredaran darah.
2. Pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Surabaya pada materi pokok sistem peredaran darah.

3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur

#### **D. Manfaat penelitian**

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan bahan ajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok sistem peredaran darah
2. Guru, memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan bahan ajar dalam pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sistem peredaran darah
3. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan bahan ajar brosur

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Brosur merupakan bahan ajar cetak berbentuk lembaran yang umumnya dicetak pada kedua sisi dan dilipat dengan pola lipatan tertentu hingga membentuk sejumlah panel terpisah. Dicitak menggunakan kertas yang baik dan didesain semenarik mungkin. Informasi dalam brosur ditulis secara ringkas dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar-gambar penunjang materi serta disusun atas kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
2. Langkah-langkah metode diskusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) membagi siswa di kelas dalam beberapa kelompok (4-5 orang dalam tiap kelompok), (2) membagikan LKS untuk didiskusikan oleh tiap

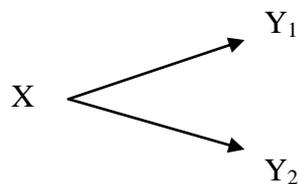
- kelompok, (3) meminta siswa untuk mengerjakan LKS sesuai petunjuk yang terdapat dalam LKS, (4) meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
3. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada materi sistem peredaran darah pada manusia yaitu perilaku yang relevan dengan pembelajaran, yaitu (1) mengemukakan ide/pendapat, (2) memberikan penjelasan, (3) bertukar informasi dengan teman sekelompok, (4) membuat kesimpulan, (5) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
  4. Penguasaan materi pokok yang dimaksud adalah pemahaman pada materi pokok sistem pernapasan yang dilihat dari skor individu siswa dari pretes dan postes yang kemudian dihitung *N-Gain*nya.
  5. Subjek Penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Seputih Surabaya kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelas kontrol
  6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah materi pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.” (KD 1.6)
  7. Tanggapan siswa yang diamati dalam penelitian ini berupa angket mengenai kemenarikan bahan ajar brosur.

#### **F. Kerangka Pikir**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan mengadakan bahan ajar yang baru bagi siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur. Bahan ajar brosur

didesain semenarik mungkin, dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa dan dilengkapi ilustrasi gambar yang mendukung materi pelajaran. Materi yang disajikan dibuat ringkas namun jelas, sehingga mudah dipahami siswa. Brosur berbentuk lembaran sehingga praktis digunakan. Penggunaan brosur sebagai bahan ajar merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi pelajaran menggunakan brosur. Dengan demikian, diharapkan minat belajar siswa meningkat sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang disajikan. Daya serap siswa meningkat sehingga hasil belajar pun meningkat. Penggunaan bahan ajar brosur ini disertai metode diskusi agar semua siswa berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Keaktifan siswa dalam kelompok mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar ranah kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan bahan ajar brosur (variabel X), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (variabel  $Y_1$ ) dan penguasaan materi oleh siswa (variabel  $Y_2$ ).



Keterangan : X : Variabel bebas, yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar brosur  
 $Y_1$ : Variabel terikat, yaitu aktivitas siswa  
 $Y_2$ : Variabel terikat, yaitu penguasaan materi oleh siswa

Gambar 1. Model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan dari penggunaan bahan ajar brosur terhadap penguasaan materi pada materi pokok sistem peredaran darah oleh siswa SMP Negeri 1 Seputih Surabaya

$H_1$  = Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan bahan ajar brosur terhadap penguasaan materi pada materi pokok sistem peredaran darah oleh siswa SMP Negeri 1 Seputih Surabaya